

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai tujuan untuk mengubah sikap/perilaku dan tata laku seseorang maupun kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui pelaksanaan pengajaran dan pelatihan. Pendidikan dapat meningkatkan kemampuan, pemahaman, sikap dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Pristiwanti, Pendidikan merupakan segala sesuatu yang mempengaruhi perubahan, pertumbuhan dan kondisi atau keadaan setiap orang. Perubahan yang terjadi adalah pengembangan potensi peserta didik, kemampuan, ketrampilan, maupun sikap dalam hidupnya.¹ Pendidikan sangat penting bagi peserta didik. Dalam mencapai pendidikan yang baik, maka perlu adanya pedoman pendidikan yang menjadi acuan keberhasilan pendidikan, acuan tersebut dikenal dengan istilah kurikulum.

Kurikulum Merdeka merupakan pembelajaran inovatif yang materi pembelajarannya akan menjadi lebih optimal bagi peserta didik agar lebih mendalami konsep dan meningkatkan kompetensi dengan baik. Pendidik atau pengajar mempunyai kebebasan untuk menentukan perangkat ajar disesuaikan dengan minat dan kebutuhan peserta didik. Kurikulum merdeka memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar mencapai tujuan pembelajaran dan dapat membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai profil pelajar Pancasila, yang memuat enam ciri utama yaitu: beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.² Kurikulum merdeka diharapkan mampu menghasilkan peluang kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi atau kemampuan, keterampilan dan pengetahuan sesuai dengan bidang dan tujuan pembelajaran.

¹ Pristiwanti, Desi, et al. "Pengertian pendidikan." (Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK) 4.6 (2022). Hal 7915.

² Kusmawati Eni, Sosialisasi Kurikulum Merdeka Belajar Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila Di Jenjang Sekolah Dasar Di Sd Al-Islam 2 Jamsaren Surakarta, Bernas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat. 2022 Hal 887

Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat empat kompetensi berbahasa yaitu keterampilan menulis, menyimak/mendengarkan, membaca serta berbicara³. Keterampilan berbahasa memiliki capaian pembelajaran yang berbeda sesuai dengan keterampilan berbahasanya, pada masing-masing keterampilan berbahasa memiliki capainnya masing-masing sesuai dengan fase atau tingkat kelas. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam berbahasa Indonesia secara lisan dan tulisan. Selain itu, pelajaran bahasa Indonesia juga bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta didik mengenai empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Menulis menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, proses menulis dapat mendorong individu untuk berpikir secara kritis dan analitis. Dalam menulis seseorang akan mengekspresikan pikiran, perasaan, dan pandangan mereka kedalam sebuah tulisan bisa berupa cerita atau karya ilmiah. Keterampilan menulis dapat disebut sebagai keterampilan berbahasa paling rumit di antara keterampilan berbahasa yang lainnya, karena menulis tidak sekadar menyalin kata-kata dan kalimat menjadi sebuah tulisan tapi juga mengembangkan dan menuangkan ide, dan perasaan dalam struktur tulisan yang teratur.⁴ Menulis merupakan suatu aktivitas yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menyampaikan ide/gagasan, informasi dan perasaan yang dialami ke dalam sebuah tulisan.

Pada belajaran bahasa Indonesia fase D, Capaian pembelajaran pada keterampilan menulis yaitu Peserta didik mampu menulis gagasan, ide, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan yang logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan rasa

³ Zulfa, Z. Dkk. Inovasi pembelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum merdeka belajar dalam profil pelajar Pancasila. In: Seminar Nasional Saga. 2022. P. 24-32.

⁴ Tarigan, Saksi. "Meningkatkan keterampilan berbahasa Indonesia siswa melalui penerapan pembelajaran berbasis proyek." *Indonesian Journal of Educational Development (IJED)* 2.1 (2021). Hal 150.

simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. Peserta didik diharapkan mampu mencapai tujuan pelajaran sesuai dengan keterampilan berbahasa pada setiap pelajaran, yang sesuai dengan capaian pembelajaran setiap keterampilan berbahasa. Peran pendidik sangat penting dalam capain pembelajaran untuk meningkatkan kemampun peserta didik, sehingga pendidik diberikan kebebasan dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan konten atau materi pelajaran.

Pada pelajaran bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII terdapat materi pembelajaran tentang Cerita Pendek. Pada pelajaran tersebut terdapat beberapa kompetensi keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik salah satunya keterampilan menulis cerita pendek. Menulis cerita pendek adalah kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan dalam sebuah cerita bentuk fiksi sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang pernah terjadi dengan tujuan pembelajarannya yakni menyusun teks cerita pendek/cerpen secara kreatif, dengan Indikator Pencapaian Pembelajaran sebagai berikut: peserta didik dapat mengetahui mengenali karya fiksi berupa cerita pendek, memahami pengertiannya, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik cerpen, dan Peserta didik dapat menyusun cerita pendek.

Dalam pembelajaran menulis cerita pendek diharapkan peserta didik dapat mengetahui mengenali karya fiksi berupa cerita pendek, memahami pengertiannya, peserta didik dapat menelaah unsur intrinsik cerpen, dan Peserta didik dapat menyusun cerita pendek. Selain itu, peserta didik diharapkan menunjukkan kreativitas, memahami proses menulis, dan mampu memberikan tanggapan, kritik terhadap apa yang dipelajari dalam menulis cerita pendek. Namun pada kenyataannya peserta didik masih kesulitan dalam menulis cerita pendek, permasalahan tersebut bisa di atasi dengan memperhatikan penyebab sehingga peserta didik kesulitan dalam menulis. Faktor yang mendukung keberhasilan dalam pembelajaran yaitu pendidik, peserta didik, sarana prasarana, dan model pembelajaran yang menarik, sehingga pembelajaran dapat lebih menyenangkan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti di MTs Nurul Huda Limboro, Seram Bagian Barat, terdapat masalah atau kesenjangan yang dialami oleh peserta didik terhadap materi menulis cerita pendek. Pada pembelajaran menulis peserta didik tidak memperhatikan apa yang disampaikan atau diajarkan oleh pendidik saat proses pembelajaran, peserta didik kurang partisipasi dalam pembelajaran, dan dalam proses menulis peserta didik masih kesulitan menuangkan ide, gagasan atau pemikiran mereka ke dalam menulis cerita pendek, akibatnya pembelajaran menulis cerita pendek masih perlu diperhatikan. Oleh karena itu, pembelajaran lebih menarik dan inovatif maka, peneliti ingin memberikan solusi terhadap masalah tersebut, karena apabila dibiarkan saja maka pembelajaran tidak akan menyenangkan, dan tujuan pembelajarannya pembelajaran menulis cerita pendek tidak terpenuhi, maka solusinya dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, inovatif dan kreatif dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.

Penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi, tujuan pembelajaran serta indikator dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Peneliti mendapat informasi bahwa 60% peserta didik masih belum mencapai KKM dari keseluruhan peserta yang ditetapkan pada materi keterampilan menulis Cerpen yaitu 70, kemampuan menulis Cerpen peserta didik masih rendah. Oleh karena itu peneliti ingin menerapkan Penggunaan model pembelajaran berbasis proyek bagi belajar bahasa Indonesia sebagai alternatif untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik. Penelitian ini sudah pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya seperti: Penelitian yang dilakukan oleh Virda Dyah Rahmawati, Dwi Rohman Soleh dan Sri Agustina (2024), dalam jurnal Seminar Nasional Sosial, Sains, Pendidikan, dengan judul penelitian “Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Berdasarkan Kehidupan Sehari-hari menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Siswa Kelas XI C SMA” dengan hasil penelitian bahwa Model Pembelajaran Berbasis Proyek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek bagi peserta didik. Peserta yang mengikuti model pembelajaran berbasis proyek menunjukkan adanya peningkatan signifikan

dalam keterampilan menulis cerita pendek, baik dalam aspek struktur, gaya, maupun isi cerita. Penelitian lain juga dilakukan oleh Asmidar Pane, Kristiawan Indriyanto dan Esra Parangin-angin (2024), dalam jurnal Pendidikan Indonesia dengan judul “Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita” dengan hasil penelitiannya penggunaan media pembelajaran berbasis proyek, terlebih pengguna aplikasi Canva, secara signifikan dapat meningkatkan keterampilan menulis teks berita peserta didik. Nilai siklus I, dari 68,33 pada pratindakan menjadi 70,55. Pada siklus II, terjadi peningkatan nilai rata-rata mencapai 80,0. Menunjukkan peningkatan partisipasi, antusiasme, dan fokus selama proses pembelajaran, yang menjadikan pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan.

Penelitian-penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini, Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada penggunaan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis peserta didik dan penggunaan pendekatan penelitiannya yaitu Penelitian Tindakan Kelas. Sedangkan perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian. Berdasarkan penelitian tersebut dapat diketahui bahwa penggunaan model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan menulis peserta didik.

Model pembelajaran berbasis Proyek bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik, pembelajaran menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran agar mencapai kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran ini diharapkan peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran yaitu meningkatkan kemampuan menulis cerita peserta didik, karena dengan penggunaan model pembelajaran ini peserta didik dituntut untuk menghasilkan sebuah proyek atau karya menulis cerita pendek. Oleh karena itu, model pembelajaran berbasis proyek merupakan model pembelajaran yang relevan dengan peningkatan keterampilan menulis pada peserta didik.

Dengan demikian, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek agar pembelajaran menjadi efektif karena peserta didik akan menghasilkan produk berupa tulisan cerita pendek. Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Bagi Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro Seram Bagian Barat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah pada penulisan proposal ini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro, Seram Bagian Barat?
2. Apakah model pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menulis cerita pendek pada kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro Seram Bagian Barat?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan proposal yang sesuai dengan rumusan masalah pada penulisan ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek bagi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro Seram Bagian Barat.
2. Untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek menggunakan model pembelajaran berbasis proyek bagi peserta didik kelas VIII MTs Nurul Huda Limboro, Seram Bagian Barat.

D. Manfaat

Manfaat pada penelitian proposal ini terbagi menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Bagi peneliti, dapat mengetahui bagaimana proses dan hasil penerapan model pembelajaran berbasis proyek terhadap peningkatan pembelajaran menulis cerita pendek bagi peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi instansi Pendidikan, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangsi pengajaran pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan materi cerita pendek dan dapat menjadi rujukan pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti di masa yang akan datang.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik, meningkatkan pemahaman serta kemampuan menulis cerita pendek dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek dan dapat memotivasi peserta didik agar lebih aktif dalam proses pembelajaran dengan menghasilkan produk sebagai bukti meningkatnya pengetahuan yang didapatkan dalam proses pembelajaran.
- b. Bagi guru, meningkatkan kemampuan mengajar dengan model pembelajaran inovatif dan model pembelajaran berbasis proyek diharapkan dapat menjadi solusi atau alternatif untuk mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.
- c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pendidikan.

E. Penegasan Istilah

1. Menulis

Menulis adalah kegiatan yang dilakukan untuk menungakan ide, gagasan, pikiran, cerita dan perasaan melalui tulisan dalam bentuk kalimat maupun

paragraf. Menulis termasuk salah satu keterampilan berbahasa yang dapat digunakan untuk komunikasi secara tidak langsung dengan orang lain.

2. cerita pendek

Cerita pendek atau cerpen adalah karya sastra prosa yang berbentuk cerita fiksi dan naratif yang menceritakan suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh dalam cerita. Menulis cerita pendek adalah kegiatan kreatif yang bertujuan untuk mengungkapkan ide, pikiran dan perasaan dalam sebuah cerita bentuk fiksi sesuai dengan pengalaman atau peristiwa yang pernah terjadi.

3. Model Pembelajaran Berbasis Proyek

Model pembelajaran berbasis Proyek (PBP) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai sarana pembelajaran agar mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek menggunakan proyek/kegiatan sebagai media pembelajaran. Peserta didik akan melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar. Pembelajaran berbasis proyek dalam pembelajaran melibatkan peserta didik dalam proyek nyata untuk mencapai kompetensi pembelajaran.